

Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Dengan Metode Latihan

Ambo Tuwo, Syamsuddin, dan Idris Patekkai

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD Inpres 3 Kasimbar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes awal yang telah dilakukan. Peningkatan kemampuan siswa menulis karangan narasi merupakan tujuan penelitian ini. Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode latihan. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus melalui empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Inpres 3 Kasimbar pada tahun ajaran 2013-2014. Adapun subjek penelitian adalah penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metod latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Karangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I tuntas sebanyak 35% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 90%.

Kata Kunci: *Karangan Narasi, Kemampuan Menulis, Gambar Seri*

I. PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan siswa SD kelas V terhadap materi pelajaran menulis karangan disebabkan oleh kegiatan pembelajaran selama ini, siswa hanya diajak untuk menghayal tanpa melihat langsung objek yang dijadikan karangan. Sementara itu, guru lebih berdominasi kegiatan pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksi sendiri pemahamannya, akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan imajinasinya.

Sejumlah 22 orang siswa, berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V pada semester II tahun 2012-2013 diperoleh data nilai rata-rata individu lebih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah 65% pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia , sehingga belum menunjukkan ketuntasan belajar klasikal, karena nilai 65% merupakan nilai yang menunjukan ketuntasan belajar secara individu. Berdasarkan data tersebut penulis dapat mengambil satu kesimpulan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V masih sangat jauh tingkat keberhasilannya, maka dari itu penulis mengusulkan judul penelitian, yaitu Peningkatan kemampuan siswa kelas V SD Inpres 3 Kasimbar menulis karangan narasi melalui media gambar seri dengan metode latihan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dengan menggunakan media gambar seri dipandang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada kelas V SD Inpres 3 Kasimbar. Gambar seri merupakan suatu media pembelajaran dimana siswa dapat melihat urutan gambar-gambar untuk memudahkan dalam merangkai kalimat demi kalimat sehingga menjadi karangan. Penggunaan gambar seri ini diharapkan dapat merubah konsep abstrak menjadi lebih kongkrit.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, dirumuskan masalah yang diangkat adalah apakah penggunaan media gambar seri dengan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa SD Inpres 3 Kasimbar dalam menulis karangan narasi. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Inpres 3 Kasimbar dalam menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri dengan metode latihan.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis sendiri bukanlah sesuatu yang asing artikel, laporan, karya sastra, buku komik dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Dalam pengertian ini menulis mempunyai tiga aspek utama yaitu (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, dan (3) sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa atau penyajian.

Menurut Graves (*dalam* Suparno 2002:18), Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari

pengaruh lingkungan, keluarga, dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat siswa.

Samadhi (*dalam* Tarigan 1983: 9) mengatakan bahwa menulis sebagai suatu proses yang di uraikan menjadi beberapa bagian. Siswa sekolah dasar yang normal dapat mengikuti proses menulis dengan kecepatan relative sama, bahwa setiap siswa yang normal dapat menyelesaikan tugas menulis dalam waktu yang berbeda-beda meskipun perbedaanya tidak terlalu banyak. Kemampuan menulis bukanlah semata-mata golongan berbakat dalam menulis, melainkan dengan latihan yang sungguh-sungguh. Kemampuan itu dapat dimiliki oleh siapa saja.

Secara padat proses menulis terdiri atas lima tahap yaitu pra menulis, menulis, merevisi, mengedit dan mempublikasikan. Pra menulis, merupakan tahap persiapan, pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan. Misalnya: ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat tertulis yang disampaikan kepada orang lain bertujuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan yang berbentuk lambang-lambang bahasa.

Karangan adalah karya tulis atau hasil mengarang seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Suparno (2002: 23), Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu : Karangan Narasi, Deskripsi, Eksposisi, Argumentasi dan persuasi.

1. Narasi adalah karangan yang menceritakan proses kejadian peristiwa dalam satu urutan waktu.
2. Deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan.
3. Eksposisi adalah karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.
4. Argumentasi adalah karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai keberadaan yang disampaikan oleh penulisnya.
5. Persuasi adalah karangan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca.

Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, karangan adalah hasil mengarang, tulisan, cerita, artikel, buah pena, ciptaan, gubahan, (lagu, musik, nyanyian

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Narasi sering juga disebut naratif, istilah ini berasal dari kata bahasa Inggris *narration* yang berarti “ cerita “ dan *narratife* yang berarti “ yang menceritakan “.

Menurut Moeliono (1986: 23) berpendapat: narasi adalah suatu tulisan (karangan) yang berisis cerita tentang suatu peristiwa dengan tujuan untuk memperluas pengalaman orang lain. Bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut, disusun secara terperinci sesuai dengan sistematika kewaktuan. Jika peristiwa itu mengetahui beberapa peristiwa maka, peristiwa-peristiwa antara satu dengan yang lain memiliki sebab akibat.

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara hafifah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media dapat diberikan batasan yang berbeda-beda, tergantung pengertian dari mana orang memandang atau orang yang memberi defenisi.

Menurut Hamalik (1980: 23) media adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Media gambar termaksud kedalam media visual sama dengan media lain, media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dan penerima sumber ke

penerima pesan. Secara khusus sumber berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilaporkan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Keefektifan penggunaan alat bantu gambar dalam proses belajar mengajar siswa melalui media gambar sebagai berikut: (1) media gambar merupakan perangkat pembelajaran yang dapat menarik minat siswa secara efektif, (2) Media gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat siswa menjadi efektif.

Gambar seri adalah merupakan gambaran dari urutan kejadian yang dituangkan dalam bentuk gambar untuk dapat dilihat dan dipahami orang lain sehingga memudahkan seorang penulis mengungkapkan gagasan pikirannya sesuai urutan peristiwa yang diamatinya. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar termaksud gambar seri adalah memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran seperti gambar seri ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran gambar berseri adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar seri adalah cara atau daya upaya dalam menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) kedalam bentuk tulisan.

Kesukaran dalam menulis karangan dapat di atasi dengan cara melalui cara melatih melalui gambar seri. Latihan secara berulang kali menyebabkan terbentuknya kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan yang dianggap sukar untuk dilakukannya, maka keinginan anak untuk menulis akan terpenuhi. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Sagala (Dirka 2009:8) Metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-

kebiasaan tertentu dan sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Metode latihan mempunyai kelebihan antara lain: Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat. Peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, pengurangan, pembagian dan sebagainya. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran itu dilaksanakan.

Rancangan ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (*dalam* Royani, 2012 : 19). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar kecamatan Kasimbar kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan berlangsung dua siklus dimana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan karangan narasi

berdasarkan gambar seri yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil latihan awal dan akhir. Sedangkan data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi karangan narasi serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

(1)Pemberian latihan awal dan tes pada setiap akhir tindakan.

Latihan awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi karangan narasi yang berbantuan media gambar seri, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. (2) Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir, data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (*Sumber: KKM SD Inpres 3 Kasimbar*)

Persentase Daya Serap Individu

$$(DSI) = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal siswa

DSI = Daya serap individu

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu minimal 65%.

Ketuntasan Belajar klasikal

$$(KBK) = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

ΣS = Jumlah siswa seluruhnya
 KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80%.

Daya Serap Klasikal

$$(DSK) = \frac{\Sigma P}{\Sigma I} \times 100\%$$

Keterangan:

ΣP = Skor yang diperoleh siswa

ΣI = Skor ideal untuk siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal minimal 65%. Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimun}} \times 100\%$$

>NR 90% Sangat baik

<NR 90% - 70% Cukup

<NR 70% - 50% Kurang

<NR 30% - 10% Sangat cukup

Rubrik Penilaian Hasil Karangan Narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor
1.	Ejaan dan tanda baca	Karangan yang ditulis penggunaan ejaan dan tanda bacanya benar semua	3
		Karangan yang ditulis penggunaan ejaan dan tanda bacanya sebagian benar	2
		Karangan yang ditulis penggunaan ejaan dan tanda bacanya salah semua	1
2.	Pilihan Kata (Diksi)	Pilihan kata yang digunakan dalam menulis karangan sudah sesuai dengan gambar	3

		Pilihan kata yang digunakan dalam menulis karangan cukup sesuai dengan gambar	2
		Pilihan kata yang digunakan dalam menulis karangan tidak sesuai dengan gambar	1
3.	Penggunaan Kalimat	Kalimat yang digunakan jelas dan efektif	3
		Kalimat yang digunakan kurang efektif	2
		Kalimat yang digunakan semuanya kurang jelas dan kurang efektif	1
4.	Alur Cerita	Karangan yang ditulis alur ceritanya sesuai urutan gambar seri	3
		Karangan yang ditulis alur ceritanya kurang sesuai dengan gambar seri	2
		Karangan yang ditulis tidak sesuai dengan gambar seri.	1
5.	Kerapian Tulisan	Tulisan dalam menulis karangan bersih, rapi, dan indah	3
		Tulisan dalam menulis karangan cukup bersih, cukup rapi dan cukup indah	2
		Tulisan dalam menulis karangan kurang rapi, kurang bersih dan kurang indah	2

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres 3 Kasimbar dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Proses pembelajaran materi mengarang narasi pada pertemuan pertama ini terdiri dari tiga kegiatan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu pada tindakan siklus pertama ini adalah 2 x 35 menit dan proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30-09.15 pagi.

Refleksi dilakukan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk diperbaiki serta menetapkan solusinya. Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut. Siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa

dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang. Hasil mengerjakan tugas latihan mengarang narasi masih jauh dari harapan. Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Adapun hasil observasi dan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus pertama.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Tindakan Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
Pendahuluan	- Memberikan motivasi pada siswa - Menuliskan judul materi yang diajarkan - Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
Kegiatan Inti	- Mengatur siswa dalam kelas - Menyampaikan materi pembelajaran - Membagi kertas kepada siswa untuk mengarang berdasarkan gambar seri dipapan - Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.			√		
				√		
				√		
			√			
			√			
Penutup	- Mengemukakan kesimpulan materi - Memberikan tes individu melalui LKS		√			
Skor Total				√		
Persentase (%)				√		
		27				
		67,5%				

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Hasil Analisis Latihan Penelitian Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Skor Penilaian					Jumlah Skor(15)	DSI	Ketuntasan	
		1/3	2/3	3/3	4/3	5/3			Ya	Tidak
1.	Md	2	1	2	2	2	9	60		√
2.	Sr	1	1	2	1	1	6	40		√
3.	Is	2	1	2	2	1	8	50		√
4.	Al	2	2	3	2	2	11	70	√	

5.	Nu	2	2	1	2	1	8	50		√
6.	Fa	3	2	2	2	2	11	70	√	
7.	Je	2	2	1	2	1	8	50		√
8.	Ay	3	2	3	2	2	12	80	√	
9.	Ri	2	2	3	2	3	12	80	√	
10.	Pu	2	1	2	2	2	9	60		√
11.	Li	1	2	2	2	2	9	60		√
12.	Hi	2	2	3	2	2	11	70	√	
13.	Fa	3	2	2	2	2	11	70	√	
14.	Ha	1	1	2	1	1	6	40		√
15.	Hi	2	1	2	2	2	9	60		√
16.	Ra	3	2	3	2	2	12	80	√	
17.	Ak	2	1	2	2	2	9	60		√
18.	Ma	2	2	2	2	1	9	60		√
19.	Mu	2	2	1	2	1	8	50		√
20.	Ri	2	2	1	2	1	8	50		√
	Skor Ideal	60	60	60	60	60	300			
	Skor Perolahan	41	33	41	38	33	178		7	13

Jumlah siswa yang tuntas : 7 siswa dari 20

$$\text{Tuntas secara klasikal} : \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Daya serap klasikal} : \frac{178}{300} \times 100\% = 59,33\%$$

Tingkat ketuntasan klasikal murid SD Inpres 3 Kasimbar baru mencapai 35% dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu sebesar 80% maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara sangat baik, siswa lebih berminat menjalani pembelajaran dengan ditampilkannya media gambar seri, siswa lebih berekspresi dalam mengarang sehingga suasana belajar alami dan sangat menyenangkan. Para siswa aktif melakukan tugas latihan mengarangnya dan hasil tes pun mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Adapun hasil observasi dan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus kedua.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Tindakan Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
Pendahuluan	- Memberikan motivasi pada siswa - Menuliskan judul materi yang diajarkan - Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	√	
Kegiatan inti	- Mengatur siswa dalam kelas - Menyampaikan materi pembelajaran - Membagi kertas kepada siswa untuk mengarang berdasarkan gambar seri dipapan - Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.			√	√	
Penutup	- Mengemukakan kesimpulan materi - Memberikan tes individu melalui LKS				√	
Skor perolehan Persentase (%)		37 92.5%				

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4. Hasil Analisis Latihan Penelitian Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Skor Penilaian					Jumlah Skor(15)	DSI	Ketuntasan	
		1/3	2/3	3/3	4/3	5/3			Ya	Tidak
1.	Md	2	3	2	2	2	11	75	√	
2.	Sr	2	1	2	2	2	9	60		√
3.	Is	3	3	2	3	3	14	90	√	
4.	Al	3	2	3	2	2	12	80	√	
5.	Nu	2	3	3	3	3	14	90	√	
6.	Fa	2	3	2	2	2	11	75	√	
7.	Je	2	2	2	1	2	9	60		√
8.	Ay	3	3	3	3	2	14	90	√	
9.	Ri	2	3	3	3	3	14	90	√	
10	Pu	3	2	3	2	2	12	80	√	
11.	Li	3	2	3	2	2	12	80	√	

12.	Hi	2	3	2	2	2	11	75	√	
13.	Fa	2	3	3	3	3	14	90	√	
14.	Ha	3	2	2	2	2	11	70	√	
15.	Hi	2	3	2	2	2	11	75	√	
16.	Ra	3	3	2	3	3	14	90	√	
17.	Ak	3	2	3	2	2	12	80	√	
18.	Ma	2	3	2	2	2	11	75	√	
19.	Mu	3	2	2	2	2	11	70	√	
20.	Ri	2	3	2	2	2	11	75	√	
	Skor Ideal	60	60	60	60	60	300			
	Skor Perolahan	49	52	48	45	45	249		18	2

Jumlah siswa yang tuntas : 18 siswa dari 20

$$\text{Tuntas secara klasikal} : \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Daya serap klasikal} : \frac{249}{300} \times 100\% = 83\%$$

Karena tingkat ketuntasan klasikal murid sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%, maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis penelitian, diperoleh bahwa melalui penggunaan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membuat karangan narasi. Pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari kegiatan pra tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

Ditinjau dari ketuntasan belajar murid secara klasikal dalam siklus I mencapai 35% dan tuntas individu sebanyak 7 orang. Dari data tes hasil belajar murid secara umum dapat dikatakan bahwa pada siklus I sudah sedikit lebih baik bila dibandingkan dengan nilai tes awal.

Namun secara individu, masih ada 13 orang murid yang belum tuntas belajar, sehingga merupakan suatu ketuntasan peneliti, mencari solusi untuk pemecahan masalah ini. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengulang kembali pembelajaran dengan penggunaan media gambar seri dan diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	Persentase	Ket.
1.	Tuntas	7 Orang	35%	
2.	Tidak Tuntas	13 Orang	65%	
	Jumlah	20 Orang	100%	

Sumber: Hasil Tes

Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus

$$PTK = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

dengan:

PTK : Persentase Tuntas Klasikal

X : Banyaknya murid tuntas

Y : Banyaknya murid seluruhnya.

$$\begin{aligned}
 PTK &= \frac{7}{20} \times 100\% \\
 &= 35\%
 \end{aligned}$$

Siklus pertama, nilai anak yang mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 7 orang. (35%), nilai anak yang kurang dari ketuntasan secara klasikal yaitu 13 orang (65%).

Berdasarkan analisis hasil belajar siklus II menunjukkan suatu keberhasilan prestasi murid baik secara individu maupun klasikal. Tuntas belajar secara individu sebanyak 18 orang murid dan secara klasikal sebesar 90%. Namun masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas dan murid tersebut adalah siswa yang belum tuntas dan murid tersebut adalah siswa yang belum tuntas pada siklus I, tetapi bila ditinjau dari daya serap individu dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	Persentase	Ket.
1.	Tuntas	18 Orang	90%	
2.	Tidak Tuntas	2 Orang	10%	
	Jumlah	20 Orang	100%	

Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

$$PTK = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

dengan:

PTK : Persentase Tuntas Klasikal

X : Banyaknya murid tuntas

Y : Banyaknya murid seluruhnya.

$$PTK = \frac{18}{20} \times 100\% \\ = 90\%$$

Siklus II, nilai anak yang mencapai ketuntasan belajar klasikal 18 (90%) dan nilai anak yang belum tuntas belajar klasikal adalah 2 orang siswa (10%). Terjadi peningkatan sebesar 55% pada siklus II (pembelajaran dengan berbantuan media gambar seri serta menggunakan metode latihan).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes awal yang tuntas individu sejumlah 5 orang dengan ketuntasan klasikal sebanyak 25%. Pada siklus I murid tuntas secara individu sebanyak 7 orang dengan ketuntasan klasikal 35%.

Kemudian pada siklus II murid yang tuntas secara individu sebanyak 18 orang dengan ketuntasan belajar klasikal 90% dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 55% dari siklus I ke siklus II (pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri) dan meningkatkan murid dalam mengikuti pembelajaran khususnya di kelas V SD Inpres 3 Kasimbar.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu alangkah baiknya jika setiap guru melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keaktifan guru serta mencari solusi permasalahan pembelajaran di kelasnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Jakarta: Alumni.
- Laila Dirka. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menggunakan Kalimat Perintah di Kelas V Sd Inpres 1 Tomoli dengan Menggunakan Metode Latihan*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: FKIP UNTAD
- Moeliono, Anton. 1986 *Kamus Besar Indonesia (KBI)*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Royani, 2012. *Meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri di kelas IV SDN 2 Kasimbar*.
- Suparno, <http://medpend.blogspot.com/2009/10/kegunaan-media-pendidikan-dalam-proses.html>. Diakses 29 Oktober.
- Tarigan, Hendry Guntur.1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.